

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Zakat dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Diah Hairani Fajar ^{1*}, Kasianto Kasianto ², Nurrachmat Nurrachmat ³

¹ SMA Negeri 2 Bagan Sinembah, Indonesia

² SMAS Pembangunan Bagan Sinembah, Indonesia

³ MI Muhammadiyah Senon, Indonesia

Email : diah.hairani.00@gmail.com ^{1*}, kaskasianto58@gmail.com ², rachmat.semesta17@gmail.com ³

Abstract, *This study aims to improve students' learning outcomes in zakat learning through the Problem Based Learning (PBL) model. The method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles that include planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed that the implementation of PBL improved students' understanding and participation. In cycle 1, learning motivation increased, but there were still students who were less active. Improvements in cycle 2, such as more intensive guidance and relevant case studies, showed a significant increase in students' understanding and involvement. In conclusion, PBL is effective in improving zakat learning outcomes, encouraging students to think critically, and understanding the concept of zakat in theory and practice.*

Keywords: CAR, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Zakat

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran zakat melalui model Problem Based Learning (PBL). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Pada siklus 1, motivasi belajar meningkat, tetapi masih ada siswa yang kurang aktif. Perbaikan pada siklus 2, seperti bimbingan lebih intensif dan studi kasus yang relevan, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterlibatan siswa. Kesimpulannya, PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar zakat, mendorong siswa berpikir kritis, serta memahami konsep zakat secara teori dan praktik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, PTK, Zakat.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang bertujuan untuk membentuk siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan mereka secara efektif, sehingga mendorong terjadinya perubahan positif dalam diri mereka, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan adalah bimbingan dan dukungan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa kepada anak didik, dengan harapan agar anak tersebut tumbuh dan berkembang menjadi individu yang dewasa dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik apabila didukung oleh proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pengertian pendidikan mencerminkan sebuah

usaha yang terorganisir, dilakukan secara sadar oleh manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas. Hal ini melibatkan tahapan serta komitmen bersama antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, terdapat berbagai faktor yang berpengaruh, baik yang berasal dari siswa maupun guru.

Salah satu komponen kunci dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses ini mencakup interaksi edukatif antara peserta didik dan guru, serta antara peserta didik dan lingkungan sekolah. Guru memainkan peran yang sangat vital dalam proses ini. Dalam konteks pendidikan di sekolah, guru menjadi ujung tombak yang mendukung dunia pendidikan. Mereka memiliki tanggung jawab besar untuk mendorong siswa agar dapat memahami materi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru memiliki tanggung jawab penting untuk mengawasi segala hal yang terjadi di dalam kelas guna mendukung perkembangan siswa. Tugas guru secara rinci berfokus pada pendidikan dengan penekanan pada memberikan arahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas yang mendukung pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, serta membantu perkembangan aspek-aspek pribadi siswa, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa guru memainkan peran kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswinya. Hal ini dapat dilakukan melalui dua hal, yaitu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menerapkan proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat harus diterapkan oleh guru agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Hasil belajar merupakan konsekuensi dari proses belajar yang diukur melalui alat pengukuran, seperti tes yang disusun secara terencana, baik itu tertulis, lisan, maupun praktis. Dalam konteks ini, hasil belajar yang dimaksud adalah nilai ulangan yang diperoleh siswa pada materi zakat. Setiap siswa pasti memiliki nilai ulangan yang berbeda-beda, disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka, seperti pemahaman terhadap materi, penggunaan media, model pembelajaran, dan lain-lain.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kualitas dari proses pembelajaran yang baik. Jika proses pembelajaran dilakukan dengan efektif, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan baik.

Melalui observasi yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terungkap bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI ditetapkan sebesar 70. Namun, dari angka tersebut, masih terdapat siswa yang belum mencapai

ketuntasan, yang menunjukkan bahwa hasil belajar mereka masih tergolong rendah. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat ini hanya mengandalkan metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga terkesan monoton dan tidak variatif. Aktivitas pembelajaran lebih berorientasi pada guru, mengakibatkan keterlibatan siswa menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Menyikapi kondisi ini, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PBL adalah metode yang berfokus pada permasalahan nyata, yang mendorong siswa untuk belajar dan berkolaborasi dalam kelompok guna mencari solusi, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka, sehingga mampu memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang ada dengan efektif.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Zakat Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning ”

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rochman Natawijaya (dalam Muslich, 2014, hlm. 9) PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu. (muslich, 2014)

Menurut Kemmis (dalam Hopkins, 2011, hlm 88) penelitian tindakan merupakan studi sistematis yang dilaksanakan oleh sekelompok partisipan untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan tindakan-tindakan praktis mereka sendiri dan refleksi mereka terhadap pengaruh dari tindakan itu sendiri. (Hopkins, 2011)

Metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan. (Trianto, 2010)

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki suatu masalah yang ada pada kelas tersebut dengan tujuan perubahan. Melalui PTK, diharapkan guru dapat menjadi guru yang reflektif, artinya guru yang senantiasa merefleksi kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Hal tersebut, diharapkan dapat

meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Tanggart. Model ini menggunakan system spiral, satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*acting*), observasi dan refleksi (*reflecting*).

Adapun penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa pada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Jika pada penelitian siklus I terdapat perkembangan maka diberikan pada siklus II lebih diharapkan pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tujuan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran zakat dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan nilai akademik peserta didik terkait zakat.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan mereka kesempatan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan zakat.

Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik lebih termotivasi dan memiliki minat belajar yang lebih tinggi karena mereka dilibatkan dalam pembelajaran berbasis masalah nyata. PTK juga membantu guru dalam menemukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai refleksi bagi guru dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pengajaran agar metode yang digunakan semakin sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran zakat, tidak hanya dalam aspek pemahaman teori tetapi juga dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran zakat dengan model Problem Based Learning (PBL), terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan.

Langkah pertama adalah identifikasi masalah, di mana guru atau peneliti mengamati dan menganalisis kendala dalam pembelajaran zakat, seperti rendahnya hasil belajar,

kurangnya partisipasi siswa, atau metode pembelajaran yang kurang efektif. Setelah itu, dilakukan analisis penyebab masalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi, baik dari metode pengajaran, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, maupun materi yang diajarkan.

Selanjutnya, peneliti perlu merumuskan tujuan penelitian agar jelas manfaat yang ingin dicapai, seperti meningkatkan pemahaman siswa terhadap zakat atau meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Setelah tujuan dirumuskan, langkah berikutnya adalah merancang rencana tindakan, termasuk menyusun strategi penerapan model Problem Based Learning (PBL), menyiapkan skenario pembelajaran, serta memilih permasalahan yang relevan dengan materi zakat.

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian, peneliti juga perlu menyusun instrumen penelitian, seperti tes evaluasi, lembar observasi, angket, dan wawancara guna mengukur efektivitas metode yang digunakan. Selain itu, koordinasi dengan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan juga diperlukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti juga harus mengumpulkan data awal (pra-siklus) untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, termasuk nilai akademik, motivasi belajar, serta tingkat partisipasi mereka dalam kelas. Data ini nantinya digunakan sebagai pembandingan untuk melihat perubahan yang terjadi setelah penerapan model PBL. Dengan melakukan langkah-langkah ini, tindakan yang akan diterapkan dapat dirancang dengan baik sehingga memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Siklus Pertama

A. Perencanaan

Tahap pertama adalah perencanaan, di mana peneliti merancang strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam kelas. Pada tahap ini, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Problem Based Learning (PBL), menentukan masalah atau studi kasus yang relevan dengan zakat, serta menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penelitian seperti lembar observasi, tes evaluasi, dan angket untuk mengukur keterlibatan serta pemahaman siswa. Pada tahap ini ada beberapa perencanaan yang dilakukan yakni

- 1) Menetapkan materi pembelajaran yang meliputi pengertian zakat, infak, sedekah, hadiah, dan jenis-jenis zakat.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu kali pertemuan dalam siklus pertama, dengan menggunakan metode Problem Based Learning.

- 3) Menyusun lembar observasi yang menjadi indikator keberhasilan RPP, yaitu:
- a) Menjelaskan pengertian zakat, infak, sedekah, dan hadiah.
 - b) Menyebutkan macam-macam zakat.
 - c) Mengidentifikasi orang-orang yang berhak menerima zakat. Dan juga menjelaskan hikmah zakat.

B. Pelaksanaan

Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu penerapan model PBL dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan zakat kepada siswa, lalu membimbing mereka dalam menganalisis dan mencari solusi berdasarkan konsep yang telah dipelajari. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyusun solusi, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan klarifikasi jika diperlukan. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dan diakhiri dengan penyimpulan serta evaluasi pembelajaran.

Sebelum memasuki siklus kedua, dilakukan pengamatan terhadap hasil observasi pada siklus pertama, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah telah terjadi peningkatan minat belajar siswa. Evaluasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi hasil pembelajaran yang dicapai serta berbagai kendala yang dihadapi.

C. Observasi

Tahap ketiga adalah observasi, yang dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti atau guru mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, mencatat tingkat partisipasi mereka, serta mengukur sejauh mana mereka memahami materi zakat dengan menggunakan lembar observasi dan instrumen lain yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, hasil tes evaluasi dan angket juga dikumpulkan untuk menilai efektivitas penerapan model PBL.

Observasi dalam penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran dan keaktifan siswa. Aktivitas guru dan siswa dicatat oleh observer, yang merupakan rekan sejawat, sementara peneliti juga mengambil peran sebagai pengamat keaktifan siswa.

D. Refleksi

Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu analisis terhadap hasil observasi dan evaluasi untuk menentukan apakah pembelajaran dengan model PBL telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Jika ditemukan kendala, seperti siswa masih kesulitan memahami konsep atau kurang aktif dalam diskusi, maka perbaikan akan dilakukan untuk siklus berikutnya. Refleksi ini menjadi dasar dalam menyusun

strategi yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Dengan demikian, siklus 1 dalam penelitian ini berfungsi sebagai langkah awal dalam menguji efektivitas model PBL sebelum dilakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut di siklus berikutnya. Pada tahap ini, peneliti bekerja sama dengan observer untuk mendiskusikan temuan yang diperoleh selama tindakan. Temuan-temuan tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus kedua. Catatan mengenai dampak positif dan negatif dari siklus pertama antara lain mencakup:

- 1) Aktivitas siswa dalam membentuk kelompok telah memenuhi kriteria minat, nampak dari partisipasi seluruh siswa dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk mengukur minat siswa, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas.
- 2) Aktivitas siswa dalam memilih moderator dan juru bicara mencapai kriteria "tinggi" dan aktivitas siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan materi zakat juga menunjukkan tingkat minat yang mulai membaik .
- 3) Aktivitas siswa dalam mendiskusikan dan memecahkan masalah mencapai kriteria "sedang" bahwa hal ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan.

Berdasarkan refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan minat belajar siswa belum mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, peneliti bersama observer bersepakat bahwa penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus kedua .

3. Siklus Kedua

Upaya perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode Problem Based Learning pada mata pelajaran zakat, infak, sedekah, dan hadiah belum mencapai hasil yang optimal, terutama dalam hal minat siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa, khususnya dalam hal observasi dan analisis data, masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat siswa, perlu direncanakan tindakan di siklus kedua. Skema siklus kedua ini bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama, dengan tetap mempertahankan metode Problem Based Learning yang telah diterapkan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran zakat melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, terlihat adanya peningkatan pemahaman dan

keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada siklus 1, peserta didik mulai beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Namun, beberapa kendala ditemukan, seperti masih adanya siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan kesulitan dalam memahami konsep zakat secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan perlu disesuaikan agar lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Dalam siklus 2, dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus 1, seperti penyusunan skenario pembelajaran yang lebih jelas, pemberian bimbingan lebih intensif saat diskusi, serta pemilihan studi kasus yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, pemahaman mereka terhadap materi zakat semakin baik, dan hasil evaluasi belajar mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

Penerapan Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif mencari solusi, dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Selain itu, PBL juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa dalam memahami konsep zakat, bukan hanya secara teoritis tetapi juga dalam penerapan di kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar peserta didik dalam materi zakat. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif yang efektif bagi guru dalam mengajarkan konsep zakat agar lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

4. KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai zakat dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian berfokus pada efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan nilai akademik siswa. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memberi mereka kesempatan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah terkait zakat. Diharapkan, dengan pembelajaran berbasis masalah nyata, siswa akan lebih termotivasi dan memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Penelitian ini juga membantu guru menemukan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta menjadi refleksi untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Sebelum melakukan tindakan, langkah-langkah yang harus diambil mencakup identifikasi masalah, analisis penyebab, merumuskan tujuan penelitian, dan merancang rencana tindakan. Dalam persiapan ini, guru perlu menyusun skenario pembelajaran, memilih masalah terkait zakat, dan menyusun instrumen penelitian untuk mengukur efektivitas metode yang diterapkan. Pengumpulan data awal diperlukan untuk mengetahui kondisi siswa sebelum penerapan PBL agar bisa dibandingkan dengan hasil setelahnya.

Pada siklus pertama, proses pembelajaran dimulai dengan perencanaan yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan studi kasus zakat, dan penyusunan instrumen penelitian. Pelaksanaan PBL dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk membahas masalah zakat. Guru bertindak sebagai fasilitator selama diskusi. Observasi dilakukan bersamaan untuk mengamati keterlibatan dan pemahaman siswa selama pembelajaran. Refleksi pada siklus pertama menampilkan hasil yang belum optimal. Aktivitas siswa pada diskusi dan pemecahan masalah masih perlu ditingkatkan, meski ada peningkatan minat yang terlihat. Akibatnya, tindakan untuk siklus kedua direncanakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Pada siklus kedua, dilakukan upaya perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Penyesuaian dilakukan dalam skenario pembelajaran dan pemberian bimbingan yang lebih intens. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dan pemahaman materi zakat yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa mengenai zakat, menjadikannya alternatif menarik bagi pengajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, M.A, *Persepektif islam tentang strategi pembelajaran*, kencana, jakarta 2011
- Baharuddin, M.Pd.I, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, AR-RUZZ MEDIA, Jakarta 2010
- Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2010
- Hisyam Zaini DKK, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslich, Masnur. 2014. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Taufik tuli munirah, jurnal pendidikan islam dan budi pekerti “*Efektivitas Strategi Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah al-Falah Limboto Barat* “ IAIN Sultan Amai Gorontalo Volume 4 Nomor 1 2022

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.